

**RECEIVABLE RECEIVER BENEFITS LEARNING LEARNING
SKILL IN SOCIAL PLANTS BINA TEENER (PSBR) RUMBAI
PEKANBARU**

Dela Octa Indah Lestari¹, Daeng ayub², Desti Irja³

Email: dela.octa810@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, desti_irja17@yahoo.com

Phone: 085263610366

Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *The problem formulation in this research is how well beneficiary resilience follow skill learning at Teenage Social Institution (PSBR) Rumbai Pekanbaru? How big is the contribution of beneficiary resilience following skill learning at Teenage Social Institution (PSBR) Rumbai Pekanbaru? The benefit of this research is to know the level of beneficiary resilience following skill learning at Teenage Social Institution (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. This research is descriptive research with quantitative approach. The population in this study were all beneficiaries who followed the skills training at Teenage Social Institution (PSBR) Rumbai Pekanbaru which amounted to 70 respondents. The sampling technique in this research is using the technique of saturated samples (Survei) is the taking of sample members of the population done as a whole regardless of the strata that exist in the population. The instruments in this study were questionnaires or questionnaires containing statements about beneficiary resilience following skill learning at the Tribe Sosail Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru with indicators 1) Internal Control Lectures, 2) Autonomous, 3) Optimism, 4) Flexibility, 5) Motivation, 6) Confidence. Mean confident with mean 4.41 and SD 0.37 then motivation with mean 4.31 and SD 0.34, then optimism with mean 4.28 and SD 0.44, then internal control locus with mean 4.20 and SD 0,31, then flexibility with mean 4.12 and SD 0.31 and after that the mean is low is autonomous with mean of 3.98 and SD 0.31. Its meaning is autonomous not very influential to beneficiary resilience. However, confidence is very influential on resilience.*

Keywords : *Resilience, Beneficiaries*

RESILIENSI PENERIMA MANFAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI PEKANBARU

Dela Octa Indah Lestari¹, Daeng ayub², Desti Irja³

Email: dela.octa810@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, desti_irja17@yahoo.com

Phone: 085263610366

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa baik resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru? Seberapa besar kontribusi resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru? Manfaat Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat yang mengikuti pembelajaran keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru yang berjumlah 70 orang responden. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh (Survei) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara keseluruhan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Instrumen pada penelitian ini adalah kuisioner atau angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di Panti Sosail Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru dengan indikator 1) Locus Kontrol Internal, 2) Otonom, 3) Optimisme, 4) Fleksibelitas, 5) Motivasi, 6) Percaya Diri. Mean percaya diri dengan mean 4,41 dan SD 0,37 kemudian motivasi dengan mean 4,31 dan SD 0,34, kemudian optimisme dengan mean 4,28 dan SD 0,44, kemudian locus kontrol internal dengan mean 4,20 dan SD 0,31, kemudian fleksibelitas dengan mean 4,12 dan SD 0,31 dan setelah itu mean yang tergolong rendah adalah pada otonom yaitu dengan mean 3,98 dan SD 0,31. Maknanya adalah otonom tidak terlalu berpengaruh terhadap resiliensi penerima manfaat. Akan tetapi percaya diri sangat berpengaruh terhadap resiliensi.

Kata kunci : Resiliensi, Penerima Manfaat

PENDAHULUAN

Setiap anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk pengembangan potensi, minat dan bakat dirinya agar mereka kelak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan intelektual sehingga dapat dijadikan sumber daya manusia yang berpotensi dalam memimpin bangsa dan negarakearah yang lebih baik. Namun banyak faktor yang akhirnya membuat anak-anak Indonesia mengalami putus sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah adalah ekonomi keluarga, kurangnya kemampuan dan minat remaja dalam mengikuti pendidikan di sekolah, kondisi tempat tinggal remaja, pandangan masyarakat terhadap pendidikan, adat istiadat dan ajaran-ajaran tertentu.

Remaja putus sekolah merupakan masalah sosial yang harus mendapatkan perhatian khusus, karena dampak yang ditimbulkan tidak lagi hanya dirasakan oleh individu remaja itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat. Dampak yang ditimbulkan yaitu pengangguran, kriminalitas, kemiskinan dan kenakalan remaja. Diperlukan upaya penanganan remaja putus sekolah untuk mengurangi dampak negatif yang mereka timbulkan. Dalam upaya mengurangi remaja putus sekolah, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan sosial.

Pelayanan sosial tersebut bertujuan agar remaja putus sekolah tetap mendapatkan pendidikan di luar sekolah yang dapat dijadikan bekal untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pelayanan sosial yang diberikan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan remaja putus sekolah. Pelayanan sosial yang dapat diberikan yaitu berupa pembinaan bagi remaja putus sekolah melalui bimbingan. Bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan mental agama, bimbingan sosial dan fisik, bimbingan keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Dan untuk mengetahui besar kontribusi resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan berdasarkan indikator di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru yang terletak di Kelurahan Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir tepatnya Jl. Khayanagan No. 160 Rumbai Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012 :11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang dianggakan (Sugiyono, 2012:14). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat yang mengikuti pembelajaran keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru yang berjumlah 70 orang responden. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh (Survei) yaitu

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara keseluruhan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2: Nilai Mean Dan Standar Deviasi Resiliensi Penerima Manfaat mengikuti Pembelajaran Keterampilan di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Lokus kontrol	4,20	0,31	Tinggi
2	Otonom	3,98	0,31	Tinggi
3	Optimisme	4,28	0,44	Tinggi
4	Fleksibel	4,12	0,43	Tinggi
5	Motivasi	4,31	0,34	Tinggi
6	Percaya Diri	4,41	0,37	Tinggi
Jumlah rata-rata		4,22	0,37	Tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.2 maka mean tertinggi pada resiliensi adalah percaya diri dengan mean 4,41 dan SD 0,37 kemudian diikuti oleh motivasi dengan mean 4,31 dan SD 0,34, kemudian diikuti oleh optimisme dengan mean 4,28 dan SD 0,44, kemudian diikuti oleh lokus kontrol internal dengan mean 4,20 dan SD 0,31, kemudian diikuti oleh fleksibilitas dengan mean 4,12 dan SD 0,31 dan setelah itu resiliensi penerima manfaat yang tergolong rendah adalah pada otonomyaitu dengan mean 3,98 dan SD 0,31. Maknanya adalah otonom tidak terlalu berpengaruh terhadap resiliensi penerima manfaat. Akan tetapi resiliensi sangat berpengaruh terhadap percaya diri.

Sesuai dengan perumusan adalah (1) Seberapa baik resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru? (2) Seberapa besar kontribusi resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru?

Maka hasil penelitian ini diperoleh tingkat resiliensi tergolong tinggi (mean 4,22), dengan mean lokus control internal 4,20, mean otonom 3,98, mean optimisme 4,28, mean fleksibel 4,12, mean motivasi 4,31, dan percaya diri 4,41 yang semuanya berada pada tafsiran tinggi.

Seterusnya diperoleh kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor-faktor resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan adalah kontribusi lokus kontrol internal sebesar 67,30% (tinggi), otonom yang berkontribusi sebesar 53,40% (sedang), optimisme yang berkontribusi sebesar 53,40% (Sedang), fleksibilitas berkontribusi sebesar 59,00% (sedang), motivasi berkontribusi sebesar 78,00% (tinggi), percaya diri berkontribusi sebesar 47,70% (Sedang).

Berdasarkan penyajian dan analisis data sudah diperoleh hasil penelitian, hasil tersebut akan dibahas sebagaimana berikut :

1. Resiliensi

Resiliensi diperoleh bahwa tingkat resiliensi tergolong tinggi (mean 4,22), dengan mean lokus control internal 4,20, mean otonom 3,98, mean optimisme 4,28, mean fleksibel 4,12, mean motivasi 4,31, dan percaya diri 4,41 yang semuanya berada pada tafsiran tinggi. Grotberg dalam Desmita (2010) dan Desmita (2012) resiliensi (daya lentur, ketahanan) adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

2. Kontribusi Indikator Yang Dijadikan Faktor Resiliensi

Kontribusi lokus kontrol internal pada resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan sebesar 67,30% (tinggi) yang sejalan dengan didukung oleh pendapat Krampt (1991), Guagnano (1995), dan Myer (1996) adalah seseorang memiliki inisiatif untuk melakukan tindakan menolong dengan cepat dan tepat, mereka yang bekerja suka rela dan mengontrol dirinya secara internal. Apabila penerima manfaat dapat mengontrol dirinya dengan baik, maka penerima manfaat paham akan perasaannya dan perasaan orang lain.

Selanjutnya indikator otonom yang berkontribusi sebesar 53,40% (sedang) yang hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2016) bahwa otonom merupakan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Apabila penerima manfaat tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, maka penerima manfaat dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusannya sendiri dengan baik.

Indikator optimisme yang berkontribusi sebesar 53,40% (Sedang) sesuai dengan pendapat Hamzah (2016) dan Goleman (2007) bahwa kecerdasan emosional, sebagai sikap yang memiliki pengharapan yang kuat bahwa secara umum, segala sesuatu dalam kehidupan akan beres, kendati ditimpa kemunduran dan kefrustasian. Apabila penerima manfaat percaya bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalah yang ia dihadapi, maka penerima manfaat memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan.

Indikator fleksibilitas berkontribusi sebesar 59,00% (sedang) sesuai dengan pendapat Hamzah (2006) dan Agoes (2008) Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan perasaan, pikiran, dan tindakan kita dengan keadaan yang berubah-ubah. Apabila penerima manfaat dapat mengontrol perasaan dan pikirannya maka penerima manfaat mengendalikan suasana hatinya mengikuti pembelajaran keterampilan, mampu menegaskan kata hatinya dan tidak mudah terpengaruh ajakan teman dan lingkungan sekitar.

Indikator Motivasi berkontribusi sebesar 78,00% (tinggi) sesuai dengan pendapat Mc.Donald (2006), Stephen dan Thimoty (2008: 222) motivasi diartikan sebagai suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Apabila penerima manfaat dimotivasi oleh orang tua dan lingkungan sekitar, maka penerima manfaat memiliki dorongan yang kuat akan dirinya mengikuti pembelajaran keterampilan.

Indikator percaya diri berkontribusi sebesar 47,70% (Sedang) sesuai dengan pendapat Misiak dan Sexton (1973) bahwa percaya diri adalah orang yang yakin akan kemampuan dirinya, orang yang mandiri, orang yang tidak suka meminta bantuan kepada pihak lain. Apabila penerima manfaat memiliki kepercayaan yang tinggi, maka penerima manfaat memandang dirinya dengan nilai-nilai yang baik.

3. Berdasarkan Demografi

Demografi responden diperoleh hasil yang tinggi (mean 4,23), yang membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir) dapat menentukan resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan penarikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian tentang Resiliensi Penerima Manfaat Mengikuti Pembelajaran Keterampilan di Pantis Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di pantis sosial bina remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di pantis sosial bina remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru tergolong tinggi. Artinya penerima manfaat sudah memiliki resiliensi yang baik dan penerima manfaat sudah mampu mengendalikan dirinya dalam keadaan yang tidak menyenangkan.
2. Kontribusi resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan berdasarkan indikator di Pantis Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru yang tergolong tinggi adalah motivasi. Artinya motivasi sangat mempengaruhi resiliensi dan memberikan pengaruh yang besar terhadap penerima manfaat untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Rekomendasi

1. Resiliensi penerima manfaat mengikuti pembelajaran keterampilan di pantis sosial bina remaja (PSBR) rumbai kota Pekanbaru sudah tergolong baik. Maka, sebaiknya hal ini perlu dipertahankan oleh Pembina (PSBR) Rumbai Pekanbaru.
2. Bagi pantis sosial bina remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru sebaiknya membuat pedoman yang berkaitan dengan resiliensi penerima manfaat, yang harus diikuti

oleh penerima manfaat yang mengikuti pembelajaran keterampilan di (PSBR) Rumbai Pekanbaru.

3. Kepada penerima manfaat yang mengikuti pembelajaran keterampilan PSBR Rumbai Pekanbaru, sebaiknya untuk dapat membentuk resiliensi yang baik terhadap keterampilan agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dario. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Grasindo. Jakarta.
- Baron, R.A & Byren, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Terjemahan Ratna Djuwita. Erlangga. Bandung.
- Daeng Ayub Natuna. 2016. *Pengembangan Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan Di SMA Negeri Tambang. Tambang. Pascasarjana UR*.
- Daeng Ayub Natuna. 2017. The Contribution Of Teachers' Accountability In Implementation Of Learning Towort Implementation Of Entreprenurtship Values. *BOOK of ABSTRACT 1ST UNIVERSITAS RIAU INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATIONAL SCIENCES (1ST UNRICES)*. 25 October 2017. Hotel Arya Duta. Pekanbaru
- Dayakisni dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*. UMM Press. Malang.
- Desmita.2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamzah. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT, Bumi Aksara. Jakarta.
- Jalaluddin Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. PT RemajaRosdakarya. Bandung.
- Myer. 2012. *Psikologi sosial*. Jilid 10. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Stephen P. Robbin & Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Organization Behavior*. Salemba Empat. Jakarta.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Syamsul Kurniawan. 2016. *Pendidikan Karakter*. AR-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Syofian Siregar. 2017. *Statistik Parametri Untuk Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. PT. Rja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rizki Febrinabilah. 2016. *Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal. Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia 2016 V1*. Universitas YARSI. Jakarta.
- Salsabila. 2017. Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai. *Jurnal Penelitian & PKM4 (2) : 223*. FISIP Universitas Padjajaran.
- Tria Septiani. 2016. Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi 7(2): 59*. Fakultas Psikologi Universitas YARSI. Jakarta.